

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Karya bertajuk “Komponen Bulu Tangkis sebagai Sumber Penciptaan Motif Batik pada Busana Pesta Malam” ini tercipta karena ketertarikan penulis terhadap topik yang ramai dibicarakan oleh masyarakat Indonesia yakni mengenai olahraga bulu tangkis. Setelah pandemi selesai, banyak turnamen bulu tangkis internasional mulai diselenggarakan kembali. Maka dari itulah pembicaraan mengenai olahraga ini kembali populer.

Menangkap momentum, topik yang sedang populer ini sangat menarik untuk dijadikan sumber inspirasi penciptaan karya. Komponen dalam bulu tangkis seperti *shuttlecock*, raket dan net menjadi motif batik adalah suatu hal baru yang dapat mengasah sisi kreatif dalam menciptakan suatu karya seni dengan mengeksplorasi ide baru yang berbeda dari biasanya

Sebelum masuk pada proses penciptaan, dilakukan proses pembuatan sketsa desain alternatif untuk busana pesta dan juga motif batik. Untuk busana pesta awalnya terdapat 12 desain alternatif, selanjutnya terpilih 8 desain dan akhirnya terdapat 3 busana pesta malam yang diwujudkan. Dalam mewujudkan karya batik tulis, digunakan teknik canting dengan menorehkan malam batik pada kain. Kemudian dilakukan dua kali pewarnaan menggunakan teknik tutup celup pewarna naphthol. Setelah kain batik tulis selesai dikerjakan, tahap selanjutnya adalah proses menjahit bahan menjadi busana pesta malam.

Pemilihan busana pesta malam karena terinspirasi dari acara *gala dinner* BWF World Tour Final yang diselenggarakan setiap akhir tahun. Acara tersebut adalah acara rutin yang diselenggarakan oleh BWF sebagai penutup rangkaian turnamen sekaligus malam penghargaan untuk para atlet yang berprestasi. Pada acara *gala dinner* ini, para atlet yang biasanya mengenakan jersey untuk bertanding di lapangan berganti tampilan dengan pakaian yang rapi dan *glamour*. Atlet pria mengenakan setelan jas atau kemeja yang rapi, sedangkan atlet wanita mengenakan *dress*. Karena hal tersebut, busana pesta malam dipilih sebagai perwujudan karya tugas akhir ini. Tahap terakhir dalam menciptakan

karya ini adalah proses menghias, pada hal ini busana pesta malam dihias dengan bubuk prada emas dan beberapa manik-manik.

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini dibuat sebagai penggenap masa perkuliahan sekaligus menjadi syarat kelulusan penulis pada program studi yang ditempuh yakni D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Diharapkan karya tugas akhir ini dapat menjadi inspirasi dan penambah wawasan bagi pembaca. Diharapkan pula dengan adanya penciptaan karya tugas akhir ini, akan lebih banyak yang tertarik dan bangga untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia khususnya batik.

B. Saran

Selama proses penciptaan karya hingga proses penulisan laporan, tentu saja tidak berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa kendala saat proses penciptaan karya tugas akhir ini, misanya ketika proses pengerjaan batik tulis. Dikarenakan motif pada karya ini agak rumit dan merupakan pola berulang, dibutuhkan waktu lebih dan kesbaran yang besar pada saat proses mencanting. Kendala yang dihadapi adalah terdapat beberapa cantingan pada motif batik yang melebar atau lebih besar dari garis awal yang sudah ditentukan. Seharusnya proses canting dimulai lebih awal agar proses pengerjaan tidak terlalu dikejar waktu serta cantingan bisa lebih halus dan stabil.

Kendala selanjutnya pada proses pembuatan batik adalah warna antara batik utama dan batik pendukung yang berbeda. Pada awalnya, baik batik utama maupun batik pendukung harusnya memiliki dasar warna yang sama. Namun karena proses pewarnaan yang berbeda teknik, keduanya jadi nampak berbeda. Bagian batik pendukung hasil akhirnya berwarna merah kejingga-jinggaan karena proses pewarnaannya dimulai dengan celup warna kuning. Sedangkan batik utama hasil akhirnya berwarna merah cabe karena proses pewarnaannya diawali dengan celup warna merah. Maka dari itu bagian busana yang terdapat batik pendukungnya dilapisi dengan kain tulle merah dan organza agar warnanya tetap selaras dengan bagian busana yang lain. Seharusnya pada proses

pewarnaan diperlukan teknik dan perlakuan yang sama untuk mendapatkan warna yang sama pula.

Kendala berikutnya adalah terdapat bagian busana yang warnanya belang dikarenakan pola busana telah dipotong-potong terlebih dahulu ditambah dengan proses pewarnaan yang kurang sempurna. Yang paling terlihat jelas adalah pada bagian belakang rok busana 3. Untuk mengakalnya, digunakan campuran bubuk prada untuk membuat pola hias baru agar bagian warna yang belang bias tersamarkan. Seharusnya pada proses pembuatan batik untuk busana, pola busana digambar pada lembaran kain dan jangan dipotong terlebih dahulu agar mempermudah proses pewarnan. Apabila dipotong terlebih dahulu, resiko warna belang pada kain akan sangat besar.

Kemudian pada saat proses jahit, ada beberapa kendala karena diburu oleh waktu. Karena proses membuat batik tulis sangat memakan waktu, proses menjahit jadi terdampak. Sebaiknya proses jahit dikerjakan lebih awal agar hasilnya memuaskan. Selain pada proses pembuatan batik dan menjahit busana, dalam penyusunan laporan juga terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut seharusnya bisa diatasi jikalau proses pembuatan batik dikerjakan lebih awal. Manajemen waktu sangat diperlukan dan perlu diperhatikan.

Sumber ide yang kuat dan konsisten akan banyak membantu dalam proses penciptaan karya. Hal yang perlu diperhatikan berdasarkan pengalaman pembuatan karya ini adalah pembagian waktu yang baik dapat menjadi kunci agar penciptaan karya bisa lebih maksimal dan agar dapat selesai tepat waktu.

Bimbingan dan dukungan dari orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman sangatlah berpengaruh pada proses pengerjaan tugas akhir ini. Semoga karya yang telah dibuat ini dapat berguna dan berdampak baik bagi para pembaca. Kekurangan pada karya dan penulisan laporan tugas akhir ini semoga dapat diperbaiki dan dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Karyono, Tri Hadi, 2020. Buku “*Mengenal Olahraga Bulutangkis Tahapan Menuju Kemajuan*”, Jl. Cemara No. 16, Condongcatur, Yogyakarta: Thema Publishing, dikutip pada tanggal 5 Maret 2022.

Gustami, SP, 2007. Buku “*Butir-butir Mutiara Estetika Timur-Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*”, Yogyakarta: Prasista, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2022.

Supriono, Primus, 2016. Buku “*Ensiklopedia The Heritage of Batik – Identitas Pemersatu Kebangsaan Bangsa*” (2016:5), Jl. Beo 38-40 Yogyakarta : Andi Yogyakarta, dikutip pada tanggal 13 November 2022.

Hasanudin, 2001. Buku “*Batik Pesisiran– Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri pada Ragam Hias Batik*”, Bandung : Kiblat, dikutip pada tanggal 17 November 2022.

Wulandari, Ari, 2011. Buku “*Batik Nusantara –Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*”, Jl. Beo 38-40 Yogyakarta : Andi Yogyakarta, dikutip pada tanggal 17 November 2022.

Agusti, Amanah, 2014. “*Sejarah Batik dan Motif Batik di Indonesia*”, Makalah Ilmiah disajikan pada Seminar Nasional Reset Inovatif II Tahun 2014, dikutip pada tanggal 8 Desember 2022.

Riyanto, Arifah., Zulbahri, Liunir, 2009. “*Busana untuk Berbagai Kesempatan*” pada Modul Dasar Busana, Mata Kuliah Dasar Busana, Universitas Pendidikan Indonesia 2009, dikutip pada tanggal 8 Desember 2022.

bwf.tournamentsoftware.com, “BWF World Ranking”.12 Desember 2022.
<<https://bwf.tournamentsoftware.com/ranking/ranking.aspx?rid=70>>
(Diakses pada 12 Desember 2022).

Tanda Tanya Besar, 2021. “*Sejarah Perkembangan Shuttlecock dari Masa ke Masa*” Youtube, diunggah oleh Tanda Tanya Besar, 7 November 2021,
<https://youtu.be/k6v6TVmQFDg>, dikutip pada tanggal 16 Desember 2021.

